

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dimaksudkan untuk memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memberikan gambaran tentang deskripsi kegiatan pembelajaran matematika meliputi perencanaan, proses, evaluasi, metode dan strategi yang digunakan serta media/ alat yang digunakan dalam pembelajaran siswa tunarungu di SMPLB pelambuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar data yang dikumpulkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci.

#### **A. Sejarah SMPLB Pelambuan**

SMPLB Negeri Pelambuan 6 yang didirikan oleh pemerintah Kota Banjarmasin Barat perlu statusnya dari SMPLB Pelambuan 6 menjadi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, perubahan tersebut diperlukan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak-anak berkelainan/berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan dan dalam menuntaskan wajar dikelas 9 tahun, dan perubahan tersebut merupakan upaya efisiensi pengelolaan Pendidikan Luar Biasa (PLB) untuk memberikan keluasan

pengelolaan PLB, dari mulai TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu ditetapkannya dengan keputusan Walikota.

Mengingat Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1969 tentang penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389), Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3460), Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negera Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor

4578), Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2000 tentang Kewenangan Daerah Kota Banjarmasin (Lembaran Daerah Tahun 2000 Nomor 2), Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 8 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dinas, Badan, Kecamatan, dan Kelurahan Kota Banjarmasin (Lembaran Daerah Tahun 2000 Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 1 Tahun 2002 (Lembaran Daerah Tahun 2002 Nomor 1),

Memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0491/U/1992 tentang Pendidikan Luar Biasa.
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 126/U/1994 tentang Kurikulum Pendidikan Luar Biasa.
3. Surat Permohonan dari Kepala SDLB Negeri Pelambuan 6 Banjarmasin Nomor 421.8/34 SDLBN Plb 6/CDBB/Dipendik/2007 Tanggal 7 Juli 2007 tentang Perubahan Nama SDLB Negeri Pelambuan 6 menjadi SLB Negeri Banjarmasin Barat.

Maka diputuskan:

1. Merubah status Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Pelambuan 6 Banjarmasin menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan Banjarmasin.
2. SLB Negeri Pelambuan sebagaimana diktum pertama berada dalam lingkungan dan daerah Kota Banjarmasin melalui Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.
3. Dengan perubahan status dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Banjarmasin, maka kewenangan dan hak-hak yang diperolehnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

#### **B. Identitas Informan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>PEKERJAAN</b>
<b>1.</b>	<b>SOEHWATI HALIM</b>	<b>40</b>	<b>Guru</b>
<b>2.</b>	<b>ROSADA</b>	<b>38</b>	<b>Guru</b>
<b>3.</b>	<b>MASNUN</b>	<b>40</b>	<b>Guru</b>
<b>4.</b>	<b>LINDA</b>	<b>14</b>	<b>Murid</b>
<b>5.</b>	<b>SABIRIN</b>	<b>14</b>	<b>Murid</b>
<b>6.</b>	<b>WULAN</b>	<b>14</b>	<b>Murid</b>

## **C. Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Khusus Tunarungu SMPLB N Pelambuan**

### **1. Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran untuk siswa tunarungu, guru mengungkapkan bahwa terlebih dahulu harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal ini di ungkapkan oleh ibu Rosada:

“sama halnya dengan mengajar siswa normal, siswa tunarungu juga perlu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”<sup>1</sup>

Hal yang senada juga di sampaikan oleh guru matematika lainnya yaitu ibu Soehwati Halim dan Bapak Masnun:

“kita dalam pembelajaran harus yang namanya menggunakan RPP karena RPP tersebut merupakan alat kita untuk mengajar agar terjadi keseimbangan”<sup>2</sup>

“Sebelumnya kita membuat RPP dulu sebelum pembelajaran dilaksanakan, namun jelas ada perbedaan antara RPP siswa normal dengan siswa tunarungu”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga informan yaitu ibu Rosada, Ibu Soewati Halim dan Bapak Masnun mereka sama-sama mengatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sering tidak sesuai dengan pelaksanaannya dikarenakan daya serap siswa terhadap materi terbatas.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosada                      25-05-2016 09:00

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Soewati Halim            25-05-2016 10:30

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masnun                26-05-2016 09:00

Keterbatasan indera yang dimiliki siswa tunarungu menjadi salah satu factor utama. Untuk mengajarkan kepada siswa tunarungu tentang relasi fungsi dibutuhkan waktu yang lama agar siswa paham materi tersebut. Guru harus mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari.

#### b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran matematika di kelas, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi langsung ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pertama-tama guru mengkondisikan kelas, mengatur meja setengah lingkaran sehingga masing-masing siswa dapat menatap ke papan tulis dan saling berhadapan. Waktu itu guru memeriksa PR dari masing-masing siswa dan terdapat siswa yang tidak mengerjakan sehingga guru memperingatinya dengan lembut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Guru memulai pelajaran dengan mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan dengan cara yang baik untuk siswa tunarungu, setelah itu guru memberikan soal kepada siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran. Saat itu siswa juga diperbolehkan berdiskusi

ketika mengerjakan soal baik itu dengan temannya atau dengan guru. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Rosada

“setiap kali pertemuan akan ada pengulangan materi sebelumnya karena anak tunarungu cara mengajarnya ya harus di ulang-ulang agar paham maksud dan tujuannya, pengulangan dilakukan dengan melihat keadaan siswa itu sendiri, diakhir pembelajaran biasanya kita menggaris bawahi pembelajaran yang kita lihat kurang dimengerti oleh siswa dan akan kita ulang di pertemuan berikutnya, strategi ini hampir terulang setiap kali pertemuan karena siswa tunarungu sangat memerlukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>4</sup>

Demikian juga dengan apa yang disampaikan Bapak Masnun:

“siswa tunarungu perlu ada diskusi ketika mengerjakan soal serta perlunya pengulangan beberapa kali agar mereka mengerti”.<sup>5</sup>

Senada dengan guru matematikanya siswa tunarungu yaitu Linda menyampaikan hal yang sama:

“ibunya tidak pemaarah setiap masuk selalu di jelaskan lagi pelajaran yang terdahulu”.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan ke dua temannya informan Sabirin dan Wulan:

“bapak dan ibunya baik dan juga pintar, menjelaskan beberapa kali sampai kami mengerti”.<sup>7</sup>

Di akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Teknik evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosada 25-05-2016 09:00

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masnun 26-05-2016 09:00

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Linda 25-05-2016 10:00

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Sabirin dan Wulan 26-05-2016 10:00

evaluasi tertulis yang dilakukan tiap selesai proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar. Namun, guru juga melakukan penilaian di setiap pertemuan secara tidak tertulis dengan mengamati perkembangan masing-masing siswa, hal ini di jelaskan oleh ketiga informan yaitu Ibu Rosada, Ibu Soewati Halim dan Bapak Masnun:

“pada anak tunarungu kita tidak hanya menilai dari hasil PR ataupun jawaban tugas dari mereka, namun kita menilainya juga dengan mengamati perkembangannya”

#### c. Evaluasi

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, namun juga melalui tes tertulis dengan pemberian tugas atau latihan soal dan juga tes ulangan harian. Evaluasi dengan pemberian tugas rumah dikoreksi dengan dibahas bersama pada pertemuan berikutnya. Hal ini di jelaskan oleh informan Ibu Soewati Halim:

“Keaktifan, kehadirannya serta sikap juga selain akedemik itu yang menjadi penilaian kami, biasanya diakhir pertemuan ada tes tertulis dengan diberikan PR”<sup>8</sup>

Evaluasi menurut ketiga informan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena dengan begitu mereka bisa mengetahui perkembangan dari siswa tunarungu dan lebih mudah untuk pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Soewati Halim 25-05-2016 10:30

## 2. Alat dan Media Pembelajaran

Alat dan media pembelajaran matematika yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, karena bagaimanapun juga alat dan media merupakan sarana dalam strategi pembelajaran hal ini di ungkapkan oleh Bapak Masnun<sup>9</sup>:

“strategi yang baik itu harus di sertai dengan sarana yang memadai, karena siswa tunarungu sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan alat dan media”

Hal yang sama di sampaikan juga oleh ibu Soewati Halim dan Ibu Rosada”:

“Lingkaran, jam dan lain lain yang terkait dengan pembelajaran matematika, anak tunarungu sangat menikmati pembelajaran dengan menggunakan alat dan media” karena dengan menggunakan media pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.<sup>10</sup>

Ternyata siswa tunarungu sendiri juga sangat menikmati strategi pembelajaran yang menggunakan media dan alat, hal ini di ungkapkan oleh ketiga informan dari siswa tunarungu:

“suka dengan pembelajaran memakai media atau alat peraga karena lebih asek dan rame, jelas dan juga lebih mudah dipahami”.<sup>11</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya media dan alat sebagai penunjang pendidikan sangatlah diperlukan, bukan hanya untuk siswa SLB tetapi untuk siswa normalpun begitu juga.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masnun 26-05-2016 09:00

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Soewati Halim 25-05-2016 10:30

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa Linda, Sabirin, Wulan, pada tgl dan jam yang berbeda

### 3. Strategi dan Metode yang digunakan

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa. Penggunaan metode dalam penyampaian materi sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus cermat dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Masnun:

“ketika mengajar kita menggunakan strategi pembelajaran yaitu pengulangan, artinya hampir setiap materi pembelajaran pasti akan ada penjelasan lagi karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu”.<sup>12</sup>

“kita harus memotivasi mereka dulu sebelum pembelajaran, menyangkut pautkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Guru yang bersangkutan mengajarkan pembelajaran matematika bisa sehari, mengingat pelajaran ini sulit jadi memerlukan waktu lama. Pembelajaranpun harus dengan strategi mengulang-ulang”.<sup>13</sup>

Guru menggunakan metode pemberian tugas yaitu pada pertemuan sebelumnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Alasan digunakannya metode pemberian tugas supaya siswa memahami dan tidak mudah lupa mengenai pengertian relasi fungsi. Metode lain yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. guru menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masnun 26-05-2016 09:00

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Soewati Halim 25-05-2016 10:30

pemberian tugas yaitu pada pertemuan sebelumnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Alasan digunakannya metode pemberian tugas supaya siswa memahami dan tidak mudah lupa mengenai materi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rosada:

“ikut andil mengerjakan soal yang ada dipapan tulis, dan diberi penghargaan atau pujian bila benar jangan sekali-kali meremehkan murid mengingat murid mudah ngambek, berdiskusi dengan murid dalam pembelajaran”.<sup>14</sup>

#### **D. Faktor Pendukung Strategi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Khusus Tunarungu SMPLBN Pelambuan**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran memang sangat diperlukan faktor yang mendukung, misalkan saja dukungan dari pimpinan serta sarana dan prasaran yang harus diperhatikan, hal ini terungkap dengan penjelasan informan Ibu Rosada:

“alat dan media sangatlah diperlukan untuk mendukung strategi yang yang kami gunakan, disekolah ini hampir semua kebutuhan siswa tunarungu terpenuhi dari adanya alat dan media serta buku bahan ajar”.<sup>15</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh Bapak Masnun dan Ibu Soewati Halim:

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosada 25-05-2016 09:00

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosada 25-05-2016 09:00

“kami disini sangat didukung oleh kepala sekolah, sarana dan prasarana untuk pembelajaran juga disediakan sesuai dengan kebutuhan sekolah luar biasa (SLB).”

Ketiga informan merasa bahwa dukungan dari pimpinan dan juga sarana dan prasarana sangat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga merasa bahwa perasaan senang dan bangga menjadi tenaga pengajar siswa berkebutuhan khusus merupakan motivasi dan faktor yang mendukung mereka untuk selalu mengajar penuh dengan kebahagiaan untuk mecerdaskan anak bangsa tidak terkecuali siswa tunarungu.

#### **E. Analisis Data**

Ketiga Informan juga mempunyai metode yang sama dalam pembelajaran yaitu: metode pemberian tugas yaitu pada pertemuan sebelumnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. alasan digunakannya metode pemberian tugas supaya siswa memahami dan tidak mudah lupa. Metode lain yang digunakan adalah metode ceramah, guru mulai menjelaskan materi relasi fungsi pada siswa, guru berbicara dengan dengan mimik bibir yang jelas dan suara keras. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hasil latihan dapat digunakan sebagai acuan, apakah guru harus mengulang materi atau melanjutkan materi selanjutnya.

Dari hasil penelitian ada kesamaan antara teori pada bab II dengan hasil penelitian yaitu pada variasi strategi pembelajaran yang pertama yaitu yang disampaikan oleh bapak Trianto:

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi dalam belajar yang dapat digunakan dan di ajarkan:

**1. Strategi mengulang (*rehearsal strategies*)**

Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari hasil penelitian strategi pengulangan sangat sering dilakukan misalkan saja guru sering kali mengulang pembelajaran yang telah lalu sebelum memberikan pembelajaran baru

**2. Strategi elaborasi (*elaboration strategies*)**

Yaitu proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna, karena sistem pengkodean menjadi lebih mudah dan memberikan kepastian.

Penambahan rincian menurut hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap anak tunarungu.

### **3. Strategi organisasi (*organization strategies*)**

Yaitu strategi peningkatan kebernaknaan informasi baru, melalui penggunaan struktur-struktur pengorganisasian baru pada informasi tersebut.

Pengorganisasian dilakukan oleh guru matematika khusus anak tunarungu dengan memberikan pembelajaran yang mudah dipahami setelah itu baru ketahap yang agak sulit

### **4. Strategi metakognitif (*metacognitive strategies*)**

Strategi metakognitif berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana mereka sendiri berpikir dan kemampuan mereka menggunakan strategi belajar tertentu dengan cepat.<sup>16</sup>

Siswa diberikan keleluasaan untuk mengekspresikan gaya belajarnya dan diberikan motivasi.

Hasil penelitian tentang strategi mengulang pembelajaran dari masing-masing guru terlihat berbeda, kalau ibu rosada setelah pembelajaran, beliau menggaris bawahi terlebih dahulu pembelajaran apa yang akan di ulang pada pertemuan berikutnya dengan melihat keadaan siswa tunarungu dalam menyerap pembelajaran, sedangkan bapak Masnun menggunakan strategi mengulang pada semua pembelajaran yang telah lalu pada pertemuan berikutnya namun tetap

---

<sup>16</sup>Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta:Kencana. 2010) h. 143-144

menekankan pada materi yang dirasa sulit untuk dimengerti siswa tunarungu begitu juga dengan ibu Soewati Halim.

Dari hasil penelitian juga terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan strategi yaitu:

- a. Sarana dan prasarana, dari hasil penelitian media dan alat yang digunakan untuk pembelajaran sangat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sarana dan prasarananya yaitu meliputi kertas karton, lingkaran, persesegi dan bangun datar lainnya, dan juga bangun tiga dimensi lainnya seperti kubus balok dan lain-lainnya, jam, dan lain-lain.
- b. Guru adalah faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran, guru yang mempunyai strategi yang baik dan sesuai keadaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Faktor siswa itu sendiri, siswa sangatlah berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran.